

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dan diolah secara umum mengenai pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang dikatakan baik dari segi hasil evaluasi aspek input, proses, dan output. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis rangkai, secara khusus dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi input pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang sudah sesuai dan baik dari segi fasilitas fisik, kesiapan siswa, kemampuan guru, dan sumber daya teknologi. Hal ini berkaitan dengan hasil olah data dengan empat indikator yang diteliti pada evaluasi input pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan yaitu fasilitas fisik, kesiapan siswa, kemampuan guru, dan sumber daya teknologi yang keseluruhan memperoleh hasil signifikan dalam perhitungan kai kuadrat. Aspek input memiliki hasil yang relevan dengan kriteria evaluasi yang sudah dirumuskan dan indikator input merupakan faktor penunjang dalam pembelajaran *moving class*.

Kedua, kondisi proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang sudah sesuai dan baik dari segi tingkat motivasi siswa, keselarasan dan visi, waktu belajar, kualitas instruksional, dan kualitas kurikulum. Hal ini berkaitan dengan hasil olah data dengan lima indikator yang diteliti pada evaluasi proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan yaitu tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran, keselarasan dan visi, waktu belajar, kualitas instruksional, dan kualitas kurikulum yang keseluruhan memperoleh hasil signifikan dalam perhitungan kai kuadrat. Aspek proses memiliki hasil yang relevan dengan kriteria evaluasi yang sudah dirumuskan dan indikator proses menjadi bukti dalam keberlangsungan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan terlaksana dengan baik dan sistematis.

Ketiga, kondisi output pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang sudah sesuai dan baik dari segi prestasi dan tingkat absensi. Hal ini berkaitan dengan hasil olah data dengan dua indikator yang diteliti pada evaluasi output pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan

yaitu prestasi belajar yang dilihat dari nilai mata pelajaran peminatan dan minat siswa, serta tingkat absensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan yang keseluruhan memperoleh hasil signifikan dalam perhitungan *kai kuadrat*. Aspek output memiliki hasil yang relevan dengan kriteria evaluasi yang sudah dirumuskan dan menjadi bukti keberhasilan dari hasil belajar dan pembentukan sikap siswa yang baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Evaluasi Pembelajaran *Moving Class* pada Mata Pelajaran Peminatan di SMAN 1 Lembang”, maka data diperoleh implikasi sebagai berikut:

Pada aspek input pada pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan dapat dilihat dari fasilitas fisik, kesiapan siswa, kemampuan guru, dan sumber daya teknologi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa empat indikator yang diteliti dapat menunjang dan mendukung proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan. Pada fasilitas fisik yang memadai untuk mendukung pembelajaran *moving class* implikasinya adalah penting untuk mempertahankan dan memperbaiki fasilitas sesuai kebutuhan. Kemudian, pada kesiapan siswa implikasinya adalah penting untuk terus meningkatkan dukungan terhadap kesiapan siswa, baik secara fisik maupun mental, sehingga lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan kemampuan guru yang memadai dalam mengelola pembelajaran *moving class*, implikasinya adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dukungan yang sifatnya kontinu dan pelatihan tambahan. Penggunaan teknologi yang efektif, implikasinya adalah untuk menginvestasikan lebih lanjut dalam pengembangan infrastruktur teknologi dan pendukung keberlanjutan pembelajaran.

Pada aspek proses pada pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan dapat dilihat dari tingkat motivasi siswa, keselaran dan visi, waktu belajar, kualitas instruksional, dan kualitas kurikulum. Hal tersebut dapat diartikan bahwa lima indikator yang diteliti dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan. Pada tingkat motivasi siswa yang terbukti tinggi, implikasinya pengakuan prestasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran diperhatikan. Kemudian keselarasan

visi antara guru dan siswa dapat memperkuat dan mempertahankan visi agar tetap konsisten dan relevan dengan tujuan pendidikan. Pada pengaturan waktu belajar terbukti efektif, implikasinya adalah sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran. Kemudian, kualitas instruksional bahwa strategi pengajaran yang efektif untuk mempertahankan tingkat kualitas pembelajaran yang optimal. Begitu juga dengan kurikulum yang terbukti responsif terhadap kebutuhan siswa dan relevan dengan perkembangan zaman tetap diadaptasi dan diperbaharui sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

Pada aspek output yang baik pada pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan dapat dilihat dari prestasi dan tingkat absensi siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dua indikator yang diteliti menjadi hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada peningkatan prestasi siswa yang baik, implikasinya adalah pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademis siswa dan perlu dipertahankan serta diperluas penerapannya. Kemudian tingkat absensi siswa menunjukkan bahwa tingkat absensi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran *moving class*, implikasinya bahwa pembelajaran *moving class* ini dapat memperkuat kehadiran siswa di sekolah.

Implikasi untuk keilmuan di bidang pendidikan, sekolah dapat menerapkan program pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kebaruan sesuai perkembangan zaman. Pembelajaran *moving class* dengan pengelolaan yang baik dapat dijadikan sebagai inovasi manajemen belajar yang baru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal di sekolah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diarahkan pada siswa memberikan nilai tinggi dan berkualitas, sehingga siswa dapat menjadi generasi yang unggul dan berkarakter di masa yang akan datang dan sekolah dapat menjadi tempat belajar yang berakreditasi baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi dari setiap langkah penelitian evaluasi pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang. Dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan dengan menggunakan model evaluasi IPO (*Input, Process,*

Output) sesuai dengan model evaluasi pembelajaran yang peneliti gunakan. Rekomendasi ini ditujukan sebagai pertimbangan untuk pihak sekolah dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan. Berikut rekomendasi yang akan disampaikan peneliti:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat mengoptimalkan perencanaan kurikulum dan pembagian ruang kelas untuk memfasilitasi pembelajaran *moving class* yang lebih efektif dan mendorong penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kemudian pihak sekolah dapat membuat pedoman atau panduan bagi pendidik tentang praktik terbaik dalam memfasilitasi interaktif aktif antara siswa dan materi mata pelajaran peminatan. Penggunaan *feedback* untuk perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik secara teratur kepada siswa, guru, dan orang tua siswa untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan pembelajaran *moving class* dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibidangnya dan siap menghadapi tantangan global.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Identifikasi fokus penelitian, peneliti perlu menentukan kegiatan dan pembelajaran yang akan dievaluasi, kemudian menjelaskan alasan memilih kegiatan dan pembelajaran tersebut dan hubungannya dengan tujuan evaluasi.
2. Pemahaman konteks penelitian, peneliti melakukan analisis kontekstual dan studi pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian untuk memahami latar belakang, tujuan, dan kebijakan yang terkait. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi.
3. Rancang alur kerangka berpikir penelitian, peneliti perlu menentukan parameter penelitian evaluasi untuk setiap tahap. Contohnya menggunakan model evaluasi IPO (*Input, Process, Product*). Kemudian kembangkan pertanyaan evaluasi yang spesifik untuk setiap tahap.
4. Identifikasi indikator dan metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan indikator pembelajaran yang sesuai untuk setiap tahap evaluasi. Kemudian pilih metode pengumpulan data yang tepat untuk mengukur

indikator tersebut, seperti angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan lain sebagainya.

5. Pengembangan alat evaluasi, peneliti membuat instrumen penelitian seperti kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kerangka evaluasi dan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan keperluan peneliti.
6. Ujicoba instrumen, peneliti melakukan ujicoba instrumen penelitian yang tujuannya untuk memastikan kejelasan dan validitasnya. Kemudian memperbaiki atau merevisi instrumen berdasarkan hasil dari ujicoba tersebut.
7. Pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dari sampel atau sumber data yang relevan. Peneliti perlu memastikan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan rencana penelitian.
8. Penyusunan laporan evaluasi, peneliti menyajikan temuan penelitian evaluasi dengan jelas, komprehensif, dan sistematis. Kemudian membuat saran dan rekomendasi perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil evaluasi.